

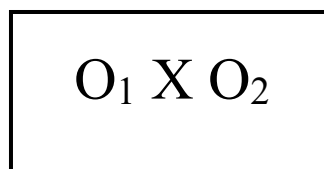
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm 07) pendekatan ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berbentuk angka-angka, dan analisis dilakukan menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pra-eksperimen. One group pre-test-post-test design adalah jenis desain yang digunakan. Pre-test digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kondisi sebelum perlakuan sedangkan post-test ialah kondisi setelah perlakuan.

Dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan, desain penelitian ini memungkinkan untuk menentukan hasil perlakuan. Sugiyono (2017, hlm 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang telah dikendalikan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya mengontrol variabel agar hubungan sebab akibat dapat teridentifikasi secara jelas. Jika digambarkan desain ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1 one group pre-test post-test desain

Keterangan:

O_1 = kemampuan bekerja sama anak sebelum diberikan perlakuan pembelajaran cerita fabel

O_2 = kemampuan bekerja sama anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran cerita fabel

X = pererapan pembelajaran menggunakan cerita fabel

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, terhitung dari bulan Maret hingga Agustus, dengan setting penelitian disalah satu TK Purwakarta dengan anak berusia 5 hingga 6 tahun.

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	Maret	Penyusunan BAB I, II, III
2	April - Mei	Penelitian
3	Juni	Analisis Hasil Penelitian
4	Juli – Agustus	Penyusunan Laporan

3.3 Populasi Dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 5-6 tahun yang terdaftar di TK X. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 21 orang anak yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mendukung tujuan penelitian. Sampel ini diambil menggunakan *Stratified random sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan kerja sama anak sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan cerita fabel. Aspek yang diamati adalah perkembangan anak sesuai dengan indikator kemampuan bekerja sama, di antaranya meliputi: a) kemampuan berbagi, b) membantu, c) mengikuti aturan, dan d) menyelesaikan masalah bersama (León et al., 2023). Kegiatan observasi ini dilakukan selama rangkaian pertemuan pembelajaran dengan menggunakan cerita fabel sebanyak 4 kali pertemuan.

Observasi dilakukan oleh 4 orang observer, di mana setiap observer bertugas mengamati 5 anak secara individual. Observer hanya bertugas untuk mencatat dan mengamati perilaku anak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, tanpa memberikan intervensi atau arahan langsung. Jika anak mengalami kesulitan dalam berpartisipasi atau menunjukkan hambatan dalam bekerja sama, observer harus menyampaikan hal tersebut kepada guru atau peneliti agar dapat diberikan bantuan yang sesuai.

Hasil observasi ini akan dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan kerja sama anak sebelum, selama, dan setelah pembelajaran berbasis cerita fabel, sehingga dapat diketahui pengaruh cerita fabel dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini khususnya kemampuan bekerja sama. Adapun kisi-kisi instrument observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen observasi berdasarkan teori Johnson (2009), kurikulum Merdeka, dan permendikbud nomor 146 Tahun 2014

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Jumlah
Bekerja Sama	Positive Interdependence (Saling Ketergantungan Positif)	Anak dapat mengindikasikan kesadaran bahwa bekerja sama dapat membawa keberhasilan dalam kelompok	Anak dapat membagi mainan, alat tulis, atau alat kegiatannya dengan teman	3
			Anak dapat sabar menunggu gilirannya saat bermain dan melakukan kegiatan bersama temannya	
			Anak dapat mengajak teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas bersama	

	Individual Accountability (Tanggung Jawab Individu)	Anak dapat bertanggung jawab dalam perannya dikelompok	Anak dapat membereskan kembali mainan, alat atau bahan yang telah digunakan setelah kegiatan	1
	Promotive Interaction (Interaksi Yang Mendukung)	Anak sudah mulai menunjukkan perilaku saling mendukung dan tolong menolong	Anak dapat memberikan kata-kata semangat pada temannya	1
	Social Skills (Keterampilan Sosial)	Anak dapat menunjukkan kecakapan dalam berinteraksi	Anak sudah dapat memulai interaksi dengan teman di kelas	1
	Group Processing (Pemrosesan kelompok)	Anak mampu meninjau Kembali kegiatan kelompok yang telah dilakukan	Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan bersama temannya	2
			Anak dapat menyampaikan perasaannya setelah kegiatan bekerja sama dalam kelompok	
	Membangun hubungan sosial yang sehat.	Anak dapat membangun hubungan sosial sehat.	Anak sudah mulai berkontribusi dalam permainan kelompok sederhana bersama temannya	1
	Inisiasi dan Pengelolaan Permainan	Anak mampu menginisiasi dan mengajak teman	Anak berinisiatif mengajak teman	1

		untuk bermain bersama.	untuk bermain bersama	
	Sikap Peduli dan Membantu	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu temannya	Anak dapat menunjukkan sikap peduli pada temannya dengan cara membantu teman yang kesulitan.	1
	Kesabaran	Mencerminkan sikap sabar dalam berinteraksi dengan teman.	Anak dapat mendengarkan guru atau temannya ketika sedang berbicara	1
			Total	12

2. Catatan Anekdote

Selama proses observasi, observer mencatat perilaku anak menggunakan catatan anekdot. Catatan ini berisi kejadian spesifik yang menunjukkan bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebaya selama pembelajaran berbasis cerita fabel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang sudah ada, seperti laporan, catatan, rekaman, foto, atau materi tertulis lainnya. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian, yang dapat memberikan wawasan atau bukti yang mendukung analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2017) Dengan menggunakan instrumen dokumentasi, peneliti dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, memberikan bukti tambahan yang relevan dan mendalam dalam menganalisis pengaruh cerita fabel dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel yang diteliti, menyajikan data untuk tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif. Menurut Sholikhah dalam (Martias, 2021) statistika deskriptif adalah statistika yang Tingkat pengerjaannya ialah untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data untuk dapat digambarkan dan memberikan yang akurat mengenai suatu peristiwa dan kondisi tertentu. Gambaran yang teknik ini diterapkan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar anak. Proses pengolahan data dilakukan dengan uji-T menggunakan aplikasi SPSS versi 31. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji N-Gain (gain ternormalisasi)

Rata-rata N-Gain dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain (g) = \frac{posttest\ score - pretest\ score}{maximum\ score - pretest\ score}$$

Kategori dalam uji N-gain digunakan untuk menentukan Tingkat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berdasarkan interpretasi indeks N-gain (Sukarelawa et al., 2024). Berikut ini adalah tabel klasifikasi N-gain:

Tabel 3. 3 Klasifikasi N-Gain

N-Gain Score	Klasifikasi Peningkatan
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data yang akan dianalisis bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPS 25 for Windows (Usmadi, 2020). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Untuk menarik Kesimpulan pada uji normalitas, dapat dilihat dari pedoman sebagai berikut:

- Jika signifikan *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- Jika signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

3.7 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki variansi yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan metode *Levene* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 (Usmadi, 2020). Adapun hipotesis dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data homogen atau sejenis

H_1 = Data tidak sejenis

Untuk menarik Kesimpulan pada uji homogenitas, dapat dilihat dari pedoman sebagai berikut:

- a. Jika signifikan F kurang dari ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak sejenis.
- b. Jika signifikan F lebih dari ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka dapat dinyatakan bahwa data sejenis.

3.8 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test. Analisis ini menggunakan uji satu pihak (uji t) untuk menentukan signifikansi perbedaan tersebut (Sukarelawa et al., 2024). Hasil penelitian dianggap signifikan jika pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan $p_{\text{value}} < 0,05$. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $O_1 = O_2$: Tidak ada perbedaan antara hasil pre-test dan hasil post-test

H_1 : $O_1 < O_2$: Terdapat perbedaan hasil pre-test dan hasil post-test